

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Produk

Nurhidayanti^{1*}, Rahma Maulidia², Nella Yantiana³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura

* E-mail Korespondensi: nurhdyntiii18@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-07-2025

Revision: 14-07-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1044

A B S T R A K

UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi lokal, namun sebagian besar pelaku usaha belum mampu menentukan HPP secara presisi, termasuk UMKM Nafisa Keripik di Kota Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan hasil perhitungan HPP antara metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Full Costing*, serta meninjau pengaruhnya terhadap strategi penetapan harga jual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap proses produksi dan biaya pada UMKM Nafisa Keripik. HPP dihitung untuk tiga jenis produk: keripik singkong/ubi, keripik pisang, dan keripik keladi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai HPP yang diperoleh melalui metode ABC cenderung lebih rendah dibandingkan dengan metode *Full Costing* untuk seluruh jenis produk. Selain itu, metode ABC memberikan margin keuntungan lebih tinggi tanpa menaikkan harga jual. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dalam mendistribusikan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas nyata, sehingga lebih sesuai untuk UMKM dengan variasi aktivitas produksi dan struktur biaya *overhead* yang kompleks. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode ABC sebagai pendekatan yang lebih efisien dan mendukung pengambilan keputusan harga jual secara lebih tepat pada sektor UMKM.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan, Harga Jual, *Full Costing* dan *Activity Based Costing*

A B S T R A C T

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as one of the main pillars of local economic development. However, most business owners are still unable to accurately determine the cost of goods manufactured (COGM), including Nafisa Keripik, an MSME located in Singkawang City. This study aimed to compare the COGM calculations using the Activity-Based Costing (ABC) and Full

Acknowledgment

Costing methods, and to examine their implications for pricing strategies. A descriptive method with a quantitative approach was employed. Data were collected through interviews and direct observation of the production processes and cost components at Nafisa Keripik. COGM was calculated for three product types: cassava/tuber chips, banana chips, and taro chips. The findings revealed that the COGM calculated using the ABC method tended to be lower than that obtained using the Full Costing method for all product types. Furthermore, the ABC method provided higher profit margins without increasing the selling price. These results suggest that the ABC method enables more accurate cost allocation by distributing overhead costs based on actual activities, making it more appropriate for MSMEs with diverse production activities and complex overhead structures. This study recommends the adoption of the ABC method as a more efficient and effective approach to COGM calculation and pricing decision-making in the MSME sector.

Key word: *Cost of Goods Manufactured, Selling Price, Full Costing and Activity Based Costing*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi fondasi penting dalam pergerakan ekonomi nasional, karena perannya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan distribusi kesejahteraan yang merata (Aliyah, 2022). Sektor UMKM, khususnya yang bergerak dalam industri makanan ringan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, seiring meningkatnya persaingan di sektor ini, UMKM menghadapi tantangan besar dalam menjaga efisiensi biaya dan menetapkan harga jual yang bersaing di pasar.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP). Perhitungan yang kurang akurat menyebabkan penetapan harga jual menjadi tidak optimal, sehingga dapat berdampak pada profitabilitas dan keberlangsungan usaha (Anggreini et al., 2024). Metode konvensional yang umum digunakan, seperti metode *Full Costing*, kerap kali tidak mencerminkan alokasi biaya secara proporsional, terutama pada beban aktivitas *overhead*. Metode ini mengalokasikan biaya *overhead* secara merata tanpa mempertimbangkan aktivitas spesifik yang dikonsumsi oleh masing-

masing produk, sehingga menghasilkan distorsi dalam perhitungan HPP (Sari et al., 2022).

Sebagai alternatif, metode *Activity Based Costing* (ABC) menawarkan pendekatan yang lebih realistis dan mendetail dalam mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas yang benar-benar terjadi. Metode ABC mengidentifikasi berbagai aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dan membebankan biaya berdasarkan *cost driver* yang relevan untuk masing-masing aktivitas (Pangau et al., 2025). Namun, penelitian menunjukkan bahwa adopsi metode ABC pada UMKM, terutama di sektor makanan ringan, masih sangat terbatas. Hambatan seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode tersebut (Agang et al., 2024).

UMKM Nafisa Keripik merupakan contoh nyata dari pelaku usaha di sektor makanan ringan yang menghadapi permasalahan tersebut. Usaha ini berdiri sejak tahun 2020 di Kota Singkawang, Kalimantan Barat, dan memproduksi berbagai macam keripik seperti singkong, pisang, dan keladi dengan variasi harga antara Rp23.000 hingga Rp80.000, tergantung jenis dan ukuran kemasan. Produk dari UMKM ini telah menembus pasar domestik dan luar negeri, seperti Malaysia. Kompleksitas variasi produk dan struktur biaya yang dimiliki menuntut adanya perhitungan HPP yang akurat untuk menunjang strategi penetapan harga yang tepat.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa perhitungan biaya pada UMKM Nafisa Keripik masih dilakukan secara sederhana, tanpa mempertimbangkan aktivitas secara rinci. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi efisiensi biaya serta menetapkan harga jual secara tepat dan kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji dua pendekatan berbeda, yaitu metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*, dalam perhitungan HPP serta mengevaluasi implikasinya terhadap strategi penetapan harga jual produk.

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi internal yang menyediakan data bagi manajer untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis (Sinaga et al., 2024.) Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi biaya yang efektif dapat memberikan analisis biaya yang lebih mendalam dan mendukung proyeksi kebutuhan finansial (Asih et al., 2024). Harga pokok produksi memainkan peran penting dalam menentukan laba dan kelangsungan hidup perusahaan. HPP mencerminkan total biaya dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga *overhead* produksi (Amelia, 2023). Metode *Full Costing* mengalokasikan semua biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, ke dalam satuan produk,

namun cenderung tidak menggambarkan proporsi aktivitas yang digunakan (Anggaria et al., 2024). Sebaliknya, metode ABC mendistribusikan biaya berdasarkan aktivitas aktual, memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan (Febriani et al., 2023; Rahmah, 2022).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas biaya dan kebutuhan akan akurasi dalam penetapan harga jual, maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perhitungan HPP antara metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* pada UMKM Nafisa Keripik. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang paling representatif dalam menggambarkan kondisi biaya aktual serta mendukung strategi penetapan harga yang menguntungkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi UMKM dalam merumuskan strategi harga berdasarkan efisiensi biaya yang sesungguhnya, sekaligus memperkaya literatur akuntansi manajemen terkait penerapan metode ABC pada UMKM sektor makanan ringan di Indonesia. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan UMKM dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan memperkuat daya saing melalui strategi penetapan harga yang lebih tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan dua metode, yaitu *Full Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang efisiensi serta akurasi dari masing-masing metode dalam konteks UMKM.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM Nafisa Keripik yang berlokasi di Kota Singkawang, Kalimantan Barat. UMKM ini dipilih karena karakteristik produksinya yang melibatkan beragam elemen biaya namun masih menggunakan pendekatan tradisional dalam menghitung HPP. Penelitian ini berfokus pada proses produksi keripik dalam satu periode tertentu, di mana seluruh biaya yang terlibat dianalisis secara mendalam.

Desain studi kasus diterapkan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua metode penghitungan HPP dapat diterapkan secara praktis. Populasi penelitian mencakup seluruh aktivitas operasional yang terlibat dalam produksi keripik, termasuk penggunaan bahan baku, tenaga kerja

langsung, serta biaya *overhead*. Sampel ditentukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan produk yang paling banyak diproduksi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penjualan UMKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan UMKM guna memperoleh informasi rinci mengenai proses produksi, jenis biaya yang dikeluarkan, dan metode perhitungan biaya yang selama ini digunakan. Observasi dilakukan untuk memetakan aktivitas yang relevan dalam proses produksi serta mengidentifikasi *cost driver* yang dibutuhkan dalam penerapan metode ABC.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan numerik, melalui penyusunan dan perbandingan perhitungan HPP menggunakan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*. Komponen biaya yang dianalisis meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi. Hasil perhitungan disusun dalam bentuk tabel dan dipaparkan secara sistematis untuk menunjukkan perbedaan dan efisiensi masing-masing metode.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam membantu UMKM memilih metode perhitungan HPP yang paling sesuai dengan struktur biaya dan karakteristik produksinya, serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam strategi penetapan harga produk.

HASIL

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Full Costing* pada Keripik Singkong/Ubi

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp2.570.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp4.535.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
4	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp450.000
5	Biaya Listrik dan Air	Rp756.025
6	Biaya Angkut Bahan Baku	Rp400.000
7	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp1.606.025
8	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
9	Biaya Bahan Bakar	Rp437.500

No	Jenis Biaya	Jumlah
10	Biaya Pengemasan	Rp1.140.000
11	Biaya Pengiriman	Rp450.000
12	Total Biaya <i>Overhead</i> Pokok Variabel	Rp2.027.500
13	Total Biaya Harga Pokok Produksi	Rp10.738.525
14	Total Produksi	240
15	HPP/Kg	Rp44.744

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil kalkulasi, nilai harga pokok produksi untuk setiap kilogram/bungkus keripik ubi/singkong mencapai Rp44.744, yang diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp10.738.525 dengan jumlah produksi sebanyak 240 kilogram/bungkus.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Full Costing* pada Keripik Pisang

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp2.170.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp4.535.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
4	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp450.000
5	Biaya Listrik dan Air	Rp756.025
6	Biaya Angkut Bahan Baku	Rp400.000
7	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp1.606.025
8	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
9	Biaya Bahan Bakar	Rp437.500
10	Biaya Pengemasan	Rp1.140.000
11	Biaya Pengiriman	Rp450.000
12	Total Biaya <i>Overhead</i> Pokok Variabel	Rp2.027.500
13	Total Biaya Harga Pokok Produksi	Rp10.338.525
14	Total Produksi	240
15	HPP/Kg	Rp43.077

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil kalkulasi, nilai harga pokok produksi untuk setiap kilogram/bungkus

keripik pisang mencapai Rp43.077, yang diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp10.338.525 dengan jumlah produksi sebanyak 240 kilogram/bungkus.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Full Costing* pada Keripik Keladi

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp4.970.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp4.535.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
4	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp450.000
5	Biaya Listrik dan Air	Rp756.025
6	Biaya Angkut Bahan Baku	Rp400.000
7	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp1.606.025
8	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
9	Biaya Bahan Bakar	Rp437.500
10	Biaya Pengemasan	Rp1.140.000
11	Biaya Pengiriman	Rp450.000
12	Total Biaya <i>Overhead</i> Pokok Variabel	Rp2.027.500
13	Total Biaya Harga Pokok Produksi	Rp13.138.525
14	Total Produksi	240
15	HPP/Kg	Rp54.744

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil kalkulasi, nilai harga pokok produksi untuk setiap kilogram/bungkus keripik keladi mencapai Rp54.744, yang diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp13.138.525 dengan jumlah produksi sebanyak 240 kilogram/bungkus.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada Keripik Singkong/Ubi

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp2.570.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp4.535.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp2.333.525
4	Total Harga Pokok Produksi	Rp9.438.525

No	Jenis Biaya	Jumlah
5	Total Produksi	240
6	HPP/Kg	Rp39.327

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil kalkulasi, nilai harga pokok produksi untuk setiap kilogram/ bungkus keripik ubi/singkong mencapai Rp39.327, yang diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp9.438.525 dengan jumlah produksi sebanyak 240 kilogram/bungkus.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada Keripik Pisang

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp2.170.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp4.535.000
7	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp2.333.525
13	Total Harga Pokok Produksi	Rp9.038.525
14	Total Produksi	240
15	HPP/Kg	Rp37.661

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil kalkulasi, nilai harga pokok produksi untuk setiap kilogram/ bungkus keripik ubi/singkong mencapai Rp37.661, yang diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp9.038.525 dengan jumlah produksi sebanyak 240 kilogram/bungkus.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada Keripik Keladi

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp4.970.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp4.535.000
7	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp2.333.525
13	Total Harga Pokok Produksi	Rp9.038.525
14	Total Produksi	240
15	HPP/Kg	Rp49.327

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil kalkulasi, nilai harga pokok produksi untuk setiap kilogram/ bungkus keripik ubi/singkong mencapai Rp49.327, yang diperoleh dengan membagi total biaya produksi sebesar Rp9.038.525 dengan jumlah produksi sebanyak 240 kilogram/bungkus.

Tabel 7. Perbandingan Antara Harga Jual Perhitungan Harga Pokok Produk Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* per kilogram/bungkus

Produk	Harga Jual	Metode		Selisih	
		<i>Full Costing</i>	ABC	<i>Full Costing</i>	ABC
Keripik Singkong/Ubi	Rp45.000	Rp44.744	Rp39.327	Rp256	Rp5.673
Keripik Pisang	Rp45.000	Rp43.077	Rp37.661	Rp1.923	Rp7.339
Keripik Keladi	Rp70.000	Rp54.744	Rp49.327	Rp15.256	Rp20.673

Sumber: Data Hasil Penelitian (2025)

Merujuk pada Tabel 7, diketahui bahwa perhitungan menggunakan metode *Full Costing* memperoleh harga pokok produksi sejumlah Rp44.744 untuk produk keripik singkong/ubi, Rp43.077 untuk keripik pisang, dan Rp54.744 untuk keripik keladi. Sementara itu, jika menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), diperoleh HPP sebesar Rp39.327 untuk keripik singkong/ubi, Rp37.661 untuk keripik pisang, dan Rp49.327 untuk keripik keladi. Perbandingan antara kedua metode menyatakan bahwa pendekatan *Full Costing* menghasilkan nilai HPP yang lebih tinggi, masing-masing berselisih Rp5.417 untuk keripik singkong/ubi, Rp5.416 untuk keripik pisang, dan Rp5.417 untuk keripik keladi. Di sisi lain, selisih biaya berdasarkan metode ABC tercatat sebesar Rp5.673 untuk keripik singkong/ubi, Rp7.339 untuk keripik pisang, dan Rp20.673 untuk keripik keladi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari data tersebut, Dalam metode *Full Costing*, seluruh komponen biaya produksi diperhitungkan, mulai dari biaya langsung (seperti bahan baku dan tenaga kerja) hingga *overhead* tetap dan variabel seperti penyusutan, listrik, bahan bakar, pengemasan, serta pengiriman. Perhitungan ini memberikan gambaran total biaya yang dibebankan secara merata kepada setiap unit produk, tanpa mempertimbangkan konsumsi aktivitas aktual. Sedangkan metode *Activity Based Costing* (ABC) mendistribusikan biaya *overhead* mengacu pada aktivitas aktual yang secara langsung menggunakan sumber daya produksi. Pada

penelitian ini, biaya *overhead* yang digunakan meliputi bahan bakar, listrik, air, dan pengemasan. Alokasi biaya dilakukan berdasarkan *cost driver* yaitu jumlah kemasan yang diproduksi, karena setiap jenis produk diproduksi dalam jumlah yang sama (240 bungkus). Nilai HPP yang dihasilkan melalui metode ABC menunjukkan bahwa metode ini lebih efisien dalam membelankan biaya *overhead* karena didasarkan pada konsumsi aktivitas aktual yang relevan terhadap proses produksi. Ini juga menunjukkan bahwa metode ABC dapat lebih mencerminkan realita konsumsi biaya di UMKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ABC memberikan margin tingkat laba yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan *Full Costing*. Misalnya, untuk produk keripik singkong, metode *Full Costing* hanya menyisakan margin sebesar Rp256, sementara metode ABC menghasilkan margin sebesar Rp5.673. Begitu juga pada produk keladi, metode ABC memungkinkan margin hingga Rp20.673, jauh lebih tinggi dibandingkan Rp15.256 yang dihitung melalui *Full Costing*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ABC lebih layak diterapkan pada UMKM Nafisa Keripik sebab mampu menyajikan data biaya yang lebih terperinci dan mencerminkan kondisi nyata, serta menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi tanpa harus menaikkan harga jual produk. Dengan menggunakan metode ABC, UMKM mampu untuk mengklasifikasikan aktivitas yang menyerap banyak biaya dan melakukan efisiensi untuk meningkatkan daya saing produk. Pernyataan ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh (Tinamberan et al., 2025) yang melakukan perbandingan perhitungan HPP menggunakan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* untuk penetapan harga jual ruko pada PT Grand Lotus Residence menyebutkan bahwa metode *Activity Based Costing* memberikan detail lebih lanjut dengan mengidentifikasi aktivitas yang mempengaruhi biaya, memungkinkan alokasi yang lebih tepat berdasarkan penggunaan sumber daya di bandingkan dengan metode *Full Costing* karena memberikan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan sebab metode ini menggunakan alokasi biaya yang lebih sederhana untuk mencapai margin laba sehingga tidak mencerminkan efisiensi biaya yang rinci.

Hal yang sama juga di sebutkan pada penelitian (Aliyah, 2022; Rahmah, 2022) tentang perbandingan antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM YST Cake and Cookies menunjukkan bahwa metode ABC membelankan biaya *overhead* pabrik pada berbagai *cost driver*, sehingga memungkinkan alokasi biaya aktivitas ke setiap produk secara akurat sesuai dengan tingkat konsumsi aktivitas

masing-masing. Kemudian pada penelitian (Tasliyah et al., 2024) tentang Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* pada UMKM Pabrik Krupuk Poli UD. Bhakti Rantani Sumenep juga sependapat bahwa dengan menggunakan banyak *cost driver*, metode *Activity Based Costing* memungkinkan alokasi biaya *overhead* secara lebih akurat ke setiap produk, sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan utama untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* pada UMKM Nafisa Keripik yang berlokasi di Kota Singkawang, serta mengevaluasi dampaknya terhadap penentuan harga jual produk. Hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan bahwa, ditemukan bahwa metode *Activity Based Costing* cenderung menghasilkan perhitungan HPP yang lebih rendah dibandingkan pendekatan *Full Costing* pada ketiga jenis produk, yaitu keripik singkong/ubi, pisang, dan keladi. Selisih yang dihasilkan tersebut berdampak pada margin laba yang lebih tinggi apabila menggunakan metode ABC, tanpa perlu menaikkan harga jual yang telah ditetapkan UMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode ABC menunjukkan hasil perhitungan biaya yang lebih akurat karena alokasi biaya *overhead* didasarkan pada konsumsi aktivitas aktual, bukan dibebankan secara merata seperti pada metode *Full Costing*. Dengan demikian, ABC mampu menggambarkan struktur biaya produksi secara lebih realistis dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan manajerial terkait penetapan harga jual. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai keunggulan pendekatan ABC dalam konteks usaha berskala kecil yang memiliki variasi aktivitas produksi dan komponen *overhead* yang cukup kompleks. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode ABC lebih layak diterapkan dalam konteks UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi biaya dan memperbesar potensi margin keuntungan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar UMKM Nafisa Keripik mulai mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* sebagai dasar dalam menyusun perhitungan HPP. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi aktivitas yang menyerap biaya terbesar dan merancang strategi efisiensi yang lebih tepat.

Selain itu, disarankan agar UMKM melakukan pencatatan biaya yang lebih terstruktur dan terperinci guna mendukung akurasi alokasi biaya dalam metode ABC.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jangkauan kajian melalui pelibatan periode produksi yang lebih panjang atau melibatkan UMKM dari sektor yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitas metode ABC dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi metode perhitungan HPP dengan model penetapan harga yang didasarkan pada nilai persepsi konsumen (*value-based pricing*) yaitu penentuan harga berdasarkan seberapa besar manfaat yang diterima pelanggan guna memperkuat posisi daya saing UMKM di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agang, M. W., Zulhafandi, Z., & Nursima, N. (2024). Optimalisasi Pendapatan Industri Tahu dan Tempe di Kabupaten Nunukan (Studi Kasus: Industri Tahu dan Tempe Jaya Abadi). *J-PEN Borneo : Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1). <https://doi.org/10.35334/jpen.v7i1.5153>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Amelia, H. (2023). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BAKPAO INDORASA KOTA CIANJUR*. Universitas Pakuan.
- Anggaria, A., Gerungai, N. Y. T., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Penerapan metode full costing dan variable costing dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 368–376. <https://doi.org/10.58784/mbkk.240>
- Annisa Fitri Anggreini, Butarbutar, S. A., Mutih Arya, & Simbolon, P. (2024). Implementasi Activity Based Costing sebagai Solusi untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya di UMKM Tempe Kembar Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(3), 535–546. <https://doi.org/10.36985/06q7pg72>
- Asih, V. G., Renata, M. M. H., Azzahra, A. N., Halizah, E. N., Sufi, U., Dwi, A. N. R., & Asitah, N. (2024). Peran Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing. *Nusantara Entrepreneurship and*

- Management Review*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1596>
- Febriani, I., Pusparini, H., & Isnawati. (2023). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full costing dan Activity-Based Costing (studi pada organik quail farm). *Borobudur Accounting Review*, 3, 91–101. <https://doi.org/10.31603/bacr.9788>
- Pangau, C. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2025). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT Yofanka Bersama Utama. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 128–141. <https://doi.org/10.58784/mbkk.268>
- Rahmah, R. (2022). *Analisis Perbandingan Metode Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM YST cake and Cookies* [Thesis]. Universitas Pakuan Bogor.
- Sari, M. N., Winarni, S., & Marisya, F. (2022). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN*. 2(1).
- Sinaga, L. A. M., Waruwu, N. S., Purba, R. R., Rianti, R. A., Sihombing, U. L., & Siallagan, H. (n.d.). *Analisis Peran Akuntansi Manajerial Dalam Mengelola Biaya Dan Mendukung Keputusan Bisnis*.
- Tasliyah, N., Yulissaroh, Y., & Anwar, K. (2024). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing di UMKM Pabrik Krupuk Poli UD. Bhakti Rantani Sumenep. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(1), 138–150. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i1.5588>
- Tinamberan, S., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. (2025). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity-Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT Grand Lotus Residence. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i1.18326>